

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Bulan Juli 2025 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian terdapat komoditi cabe rawit merah mengalami kenaikan sebesar 9,44%, cabe rawit hijau sebesar 4,17% dan bawang merah sebesar 1,31%. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri minyak goreng premium mengalami kenaikan sebesar 2,70%, minyak goreng 1,31%. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan komoditi yang mengalami kenaikan yaitu daging ayam ras 4,84% dan Telur ayam ras sebesar 2,02%. Pada kelompok barang pokok lainnya juga terdapat komoditi yang mengalami kenaikan yaitu kacang Panjang sebesar 26,10%.
2. Pada Bulan Agustus 2025 terdapat kenaikan harga pada kelompok Barang Pokok hasil Pertanian yaitu cabe rawit merah keriting sebesar 6,36% dan cabe rawit hijau sebesar 22,89%. Pada kelompok Barang Hasil Industri komoditi yang mengalami kenaikan yaitu tepung terigu sebesar 6,85%. Pada kelompok Barang Pokok Hasil Peternakan dan Pertanian tidak ada satupun komoditi yang mengalami kenaikan harga. Pada kelompok barang pokok lainnya komoditi tempe kedelai sebesar 12,77%, Tahu mentah putih sebesar 0,74%, bawang bombai sebesar 3,30%, kangkung sebesar 5,61%, pisang lokal sebesar 2,13%, mie instant kari sebesar 1,30%, kacang tanah sebesar 0,29% dan kacang hijau 0,52%.
3. Pada Bulan September 2025 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian terdapat komoditi beras premium mengalami kenaikan sebesar 0,10%, beras medium sebesar 3,40%, cabe merah keriting sebesar 26,72%, cabe rawit merah sebesar 46,57%, cabe rawit hijau sebesar 4,11%. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri gula curah mengalami kenaikan sebesar 1,44%, minyak goreng kita sebesar 1,60% dan tepung terigu 0,58%. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan tidak mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok lainnya terdapat komoditi yang mengalami kenaikan yaitu tempe kedelai sebesar 31,91%, bawang putih sebesar 16,42%, tomat sebesar 3,03%, bawang bombai sebesar 18,49%, ketimun sebesar 17,24%, kacang Panjang sebesar 14,29%, kentang sebesar 18,8%, susu kental manis sebesar 5,25%, kacang tanah sebesar 4,90% dan kacang hijau sebesar 0,69%.
4. Berdasarkan uraian pada ketiga poin diatas secara keseluruhan aneka cabe dan sayuran mengalami kenaikan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kegagalan panen secara nasional di daerah produksi yang diakibatkan oleh cuaca sehingga menjadikan persediaan menipis. Untuk persediaan bapokting pada triwulan ini juga masih mencukupi kebutuhan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dikarenakan Kabupaten Lingga merupakan daerah kepulauan, maka faktor cuaca masih menjadi salah satu permasalahan sehingga angkutan tidak berani mengangkut muatan seperti biasanya.
2. Produktivitas pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Lingga masih minim sehingga pelaku usaha mencari bapokting ke luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM telah melaksanakan survey

Bapokting harian.

2. Telah dilaksanakan HLM Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah yang di pimpin oleh Kabag. Perekonomian dan Sumber Daya Alam pada tanggal 23 September 2025 di Ruang VIP Kantor Bupati.
3. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lingga telah menyusun Neraca Pangan pada triwulan III.
4. Gerakan tanam cabai oleh seluruh ASN di Kabupaten Lingga dengan menanam cabai rawit hijau dengan produksi sebanyak 125 Kg.
5. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lingga telah melaksanakan sidak pada tanggal 24-30 September 2025 di Kecamatan Singkep, Kecamatan Lingga, Kecamatan Lingga Utara dan Kecamatan Senayang.
6. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lingga telah melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 30 Agustus 2025 di Halaman Hangtuah, tanggal 3 September 2025 di Halaman Kantor Bupati Lingga dan tanggal 9 September di Halaman Aula Kantor Bupati Lingga. Komoditi yang di ikutsertakan yaitu gula 2.957 Kg, Minyak goreng 2.736 Kg, Beras SPHP 2.736 Sak, telur 250 papan dengan subsidi 12.613.000,-. (Dua belas juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kurangnya kontributor sehingga harga pangan tidak mencakup di seluruh Kecamatan Kabupaten Lingga.
2. HLM tidak selalu di pimpin oleh Bupati / Wakil Bupati / Sekretaris Daerah
3. Neraca pangan tersusun di akhir tahun 2025
4. Gerakan tanam cabai asn belum maksimal hasilnya karena banyak asn yang belum melaporkan progres penanaman.
5. HLM Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Lingga akan dilaksanakan pada HBKN dan Triwulan.
6. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lingga melalui Dinas Peranian dan Ketahanan Pangan akan melaksanakan Gerakan Pangan Murah seluruh Kecamatan di Kabupaten Lingga pada Triwulan IV Tahun 2025.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menetapkan kontributor Bapokting di Seluruh Kecamatan di Kabupaten Lingga
2. Menengupayakan HLM dipimpin oleh Bupati / Wakil Bupati / Sekretaris Daerah
3. Menyusun neraca pangan secara konsisten
4. Koordinasi Gerakan Tanam Cabai asn perlu lebih ditingkatkan awal Bulan Desember Tahun 2025
5. Periode mendatang HLM Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Lingga dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2025
6. Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan di seluruh Kecamatan di Kabupaten Lingga dengan komoditi Bapokting yang lebih banyak.